

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB
GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI
Studi Kasus Kampung KB Desa Pulau Lawas
Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar**

SKRIPSI

Oleh

**STEPHANIE PRILLIA PUTRI
1803090007**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Stephanie Prillia Putri
NPM : 1803090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Drs. EFENDI AGUS, M.Si.

PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

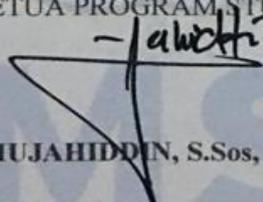
Nama : Stephanie Prillia Putri
NPM : 1803090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB DESA PULAU LAWAS KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR)

Medan, 10 September 2022

PEMBIMBING


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, STEPHANIE PRILLIA PUTRI, NPM. 1803090007, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juli 2022
Yang Menyatakan



STEPHANIE PRILLIA PUTRI
NPM. 1803090007

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDUKAN
KELUARGA KECIL MANDIRI
Studi Kasus Kampung KB Desa Pulau Lawas
Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**

STEPHANIE PRILLIA PUTRI

1803090021

ABSTRAK

Pergerakan pertumbuhan penduduk selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dengan naiknya pertumbuhan penduduk hal ini dapat mengganggu keseimbangan. Maka dari itu banyak hal yang harus diperhatikan secara seksama oleh negara untuk kesejahteraan rakyat. Masalah kependudukan sudah menjadi hal biasa yang terjadi di setiap daerah di Indonesia. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan upaya pengendalian, maka akan terjadi pertumbuhan penduduk yang tak terkendali. Sehingga maka dari itu negara secara seksama memperhatikan hal ini dengan begitu negara mengeluarkan program KB. Dengan dikeluarkannya program KB namun program tersebut terasa lambat laun melemah karena kesadaran masyarakat masih kurang tertarik untuk ikut program KB, pencapaian peserta KB yang turun, dan pengetahuan yang minim terkait program KB. Menyikapi hal ini agar mempersempit ruang lingkup pemerintah mengeluarkan srategi penerapan model kampung keluarga berencana. Dengan adanya program kampung KB diharapkan menjadi inovasi startegis yang akan secara utuh terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data primer dan sekunder seperti observasi dan wawancara. Sedangkan Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Dengan jumlah 5 orang yakni kepala desa, ketua kampung KB, masyarakat kampung KB desa pulau lawas. Teori yang di gunakan penelitian ini adalah teori efektivitas dimana efektivitas ini merupakan tingkat keberhasilannya suatu program yang sedang berjalan. Fokusnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di desa pulau lawas ditemukan bahwa pemahaman program kampung KB belum efektif, ketetapan sasaran efektif, ketetapan waktu pelaksanaan kampung KB efektif, pencapaian tujuan program kampung KB belum efektif, dan perubahan nyata sudah efektif.

Kata kunci : Efektivitas, Program, Kampung KB, Keluarga Kecil Mandiri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam juga penulis hanturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Studi Kasus: Kampung KB Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar)”** Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 di universitas muhammadiyah sumatera utara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik prodi kesejahteraan sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing menulis skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa dan yang tersayang kedua orang tua penulis Yultrafrin Nasution dan Rosmerianti Anwar A.m.d.Keb terimakasih untuk semua doa, usaha, dan kasih sayang yang tak pernah berhenti dan tak ternilai harganya.

Teristimewa adik tersayang Muhammad Arvino Nasution dan Assyifa Prillia Putri. Serta bunda tersayang Yessy Anwar S.Si dan Amalia Indah Permata S.Psi.,M.Psi terimakasih untuk doa dan dukungannya dan semua keluarga serta saudara dan sahabat yang selalu mendukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pemimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus dosen-dosen kesejahteraan sosial yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Kepada Kepala Desa Pulau Lawas, Ketua Kampung KB dan Masyarakat Desa Pulau Lawas yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi wadah untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain. Dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.

Medan, September 2022

STEPHANIE PRILLIA PUTRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1. Efektivitas.....	10
2.2. Program	16
2.3. Kampung KB	17
2.4. Keluarga Mandiri.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Kerangka Konsep	29
3.3. Definisi Konsep	29
3.4. Kategori Penelitian	32
3.5. Narasumber	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34

3.7. Teknik Analisi Data	35
3.8. Lokasi dan Waktu Objek Penelitian	36
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	36
3.9.3. Deskripsi Kampung KB Desa Pulau Lawas	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	29
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 3.4 Kategorisasi Penelitian	32
Table 3.9.1. Data Kependudukan	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki permasalahan yang sangat kompleks terkait kondisi kependudukan yang sampai saat ini belum diatasi. Selain masalah kualitas kuantitas penduduk, mobilitas penduduk, dan penyebaran penduduk.

Berdasarkan data terakhir badan pusat statistic tahun 2020 indonesia berada diurutan keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia sebanyak 272.203.917 juta jiwa. Secara garis besar ada tiga aspek permasalahan kependudukan indonesia yaitu struktur usia belia, kualitas kependudukan, serta persebaran antar daerah yang tidak merata (BKKBN, 2013). Sejalan dengan perkembangan zaman pembangunan dibidang kependudukan lebih diarahkan pada upaya pengembangan sumber daya manusia agar menjadi penduduk yang efektif dan produktif.

Menurut Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga menjelaskan tentang bagaimana mengatur dan mengendalikan tatanan kependudukan terkait dengan angka kelahiran, angka kematian, serta perpindahan penduduk, agar menjadi suatu tatanan penduduk yang merata dan berbanding dengan perekonomian masyarakat. Dalam upaya ini diusahakan ditingkatkan keterpaduan dan koordinasi upaya pengendalian kelahiran dengan berbagai kegiatan pembangunan lainnya. Khususnya upaya pembangunan dibidang kesehatan,

transmigrasi, pengendalian urbanisasi, pendidikan, pembangunan dan penciptaan lapangan kerja. Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui tolak ukur angka pertumbuhan dan menggunakan alat kontrasepsi antara suami istri, pasangan usia subur yang memiliki anak lebih dari dua.

Menyikapi permasalahan peningkatan jumlah penduduk dapat dikendalikan dengan pelaksanaan program keluarga berencana. Pelaksanaan program keluarga berencana nasional ditunjuk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya hasil dari program KB berguna untuk pembangunan dan perkembangan masyarakat. Upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan program KB tentu menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah saat ini. Pelaksanaan program KB nasional dimandatkan kepada dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai sebuah lembaga yang pelaksanaan teknis program kegiatannya terstruktur dan terkoordinasi mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten atau kota.

Sebelum Indonesia merdeka, belum setuju dengan adanya program KB. Namun pada tahun 1950 jumlah kelahiran semakin meningkat membuat pemerintah mulai berpikir agar jumlah penduduk tidak mengalami ledakan karena jika angka kelahiran terus meningkat akan menyebabkan berbagai masalah.

Program KB digerakkan secara serius dan menyeluruh pada pemerintah orde baru dimana Indonesia pada saat itu bergabung dengan komite KB

internasional. Disamping itu Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana menekan kewenangan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga berencana juga.

Program KB merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Disamping itu program KB adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, dan pembinaan ketahanan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Direktorat Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana, 2007).

Serta ditambah dengan pengendalian, pemantauan, pengamatan, serta pembinaan penduduk. Agar keluarga tidak mempunyai beban yang berat. Diawali dengan membentuk keluarga kecil yang kemudian diukur dengan rata-rata punya anak (BKKBN, 2017). Selain itu tujuan program KB yang merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Jitowiyono, 2019).

Pemerintah selaku pembuat program ingin membantu masyarakat yang berpendapat kecil dalam kesehariannya sehingga masyarakat tersebut tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (BKKBN, 2017).

Meski pemerintah telah mengeluarkan program KB, namun program tersebut dirasakan sangat lambat laun melemah dari berbagai sudut persoalan seperti:

- a) Pencapaian peserta KB yang mengalami penurunan.
- b) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB
- c) Serta minimnya pengetahuan terkait program KB
- d) Timbul rasa kurang tertarik untuk ikut dalam program KB

Menyikapi hal ini, untuk mempersempit ruang lingkup penanganan Program KB dan mendukung lanjutan program tersebut dengan begitu badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) berupaya dengan mengoptimalkan peran pemerintah daerah agar ikut andil dalam pelaksanaan program kampung KB. Diharapkan kepada dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk dapat menyusun suatu aktivitas yang dapat memperkuat upaya pencapaian sasaran secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Dalam hal ini Pemerintah melakukan beberapa strategi diantaranya ialah penerapan kampung keluarga berencana dibawah naungan dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (BKKBN,2017)

Kampung KB merupakan program yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo. Program inovatif pemerintah yang strategis dalam memperkuat program kependudukan dan keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

Diresmikan pada tanggal 30 November 2018 sebagai wujud dari agenda prioritas pembangunan nawacita 3, 5 dan 8 periode 2015-2019. Nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita ke lima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Nawacita kedelapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan.

Dengan dikeluarkan program kampung KB ini diharapkan menjadi inovasi strategi yang akan secara utuh terjun langsung di lapangan. Dengan melibatkan seluruh bidang yang ada di lingkungan dinas kesehatan, dinas pekerja umum, dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Serta bekerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat serta dilaksanakan di tingkat pemerintah terendah. (BKKBN, 2017).

Kampung KB berfungsi sebagai wahana dan wadah pemberdayaan masyarakat desa agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Kampung KB gerakan yang tumbuh dari bawah dengan kader dan masyarakat sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan keluarga kecil berkualitas sebagai unit terkecil di masyarakat. Prinsip pembentukan kampung KB didalamnya melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri dengan bimbingan, pembinaan dan fasilitasi dari lingkungan setempat.

Dengan dibentuknya kampung KB diharapkan dapat bersinergi, berkolaborasi dan saling mendukung satu sama lain. Karena pada dasarnya program kampung KB adalah gerakan program-program keluarga berencana yang harus mampu bersinergi dengan program pendudukan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Indikator output dari program kampung KB salah satunya adalah meningkatkan kualitas ber-KB yaitu dengan menurunnya peserta metode kontrasepsi jangka pendek dan beralih menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Sebanyak 48 kampung KB saat ini sudah berdiri di Kabupaten Kampar. Kampung KB tersebar di 21 kecamatan. Program kampung KB bukan hanya kegiatan penggunaan kontrasepsi saja, tetapi ada kegiatan lainnya (Sinurat, 2017). Pengembangan kualitas penduduk penting dilakukan sebagai upaya pembangunan keluarga yang dilakukan seluruh wilayah Indonesia termasuk di daerah kabupaten kampar. Salah satu desa yang menjadi tempat terimplementasikan program kampung KB ialah desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar.

Dari uraian diatas berdasarkan dengan adanya masalah yang dihadapi saat ini tentang pelaksanaan program Kampung KB. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten Kampar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarakan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objektivitas penulis suatu karya ilmiah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan pemikiran dan manfaat diantaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bentuk tulisan suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri.
2. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai efektivitas program kampung KB di desa pulau lawas serta Mengetahui kondisi program kampung KB desa pulau lawas.

1.5 Sistematika Penulis

Sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, berisi persiapan kategorisasi informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkasan objek penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi data narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUTP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi. Efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Sedarmayanti, 2009:109).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut (Mahmudi, 2015) mengatakan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi, daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketengangan diantara pelaksanaannya. Untuk menilai tingkat efektivitas dapat dengan melihat kesesuaian antara rencana awal dengan hasil kenyataan yang ada.

Semakin efektif apabila hasil yang ada sesuai dengan rencana awal begitupun sebaliknya. Menurut Abdurrahmat (2015) efektivitas adalah memanfaatkan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

2.1.1. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator (Sutrisno 2007). Yaitu:

1. Pemahaman Program

pemahaman program adalah sejauh mana kelompok dapat memahami program atau kegiatan yang telah direncanakan. Program atau kegiatan dapat di katakan efektif jika kelompok sasaran dapat memahami program tersebut pemahaman ini dapat dilihat dari pengetahuan kelompok sasaran tujuan program.

2. Tepat Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang di tetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya jika sasaran yang di tetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan

program apakah sesuai dengan jadwal yang sudah di rancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari di bentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang kongkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersebut. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang nyata pada kelompok sasaran.

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana awal dan hasil yang didapat pada kenyataan. Apabila dalam pelaksanaan ada kekeliruan atau ketidaktepataan maka target dan tujuan tidak tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan, maka hal itu tidak dikatakan efektif. Sedangkan Duncan dikutip (Stress,1985) mengungkapkan ada indikator dalam efektivitas:

1. Pencapaian tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar

pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan tahapan proses.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengemabangan konsesus atau kesepakatan bersama antara anggota anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisaasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengubah prosedur standar operasinya jika lingkunagn berubah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno. Adapun alasan penulis memilih teori tersebut karena mampu menunjukkan indikator efektivitas secara komprehensif.

2.1.2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Menurut (Cunningham,1978) beberapa pendekatan efektivitas, yaitu:

1. Pendekatan sasaran (Goal Approach)

Menurut (Price 1972) pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak

dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “official goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Pendekatan sasaran dalam pelaksanaan program penguatan keluarga dilihat dari pendampingan kepada anak dan keluarga yang menjadi anggota binaan dalam mengarahkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan. Suatu Lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan system agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan

diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan yang bersifat langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga.

2.2. Program

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. Menurut (Nordianti, 2014) program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan investasi maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik. Sedangkan menurut (farida, 2008) mengemukakan defenisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mendapatkan hasil atau pengaruh. Lebih lengkap lagi, menurut (Hasibuan, 2006) mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan kongkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi semuanya harus dilakukan secara berurutan.

Defenisi program juga termuat dalam undang-undang RI nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

2.3. Kampung KB

Menurut pedoman pengelolaan kampung KB berada di tingkat RW atau dusun atau yang memiliki kriteria tertentu. Dimana terdapat keterpaduan program kependudukan keluarga berencana pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis dan sistematis. Pembangunan kampung KB sebagai upaya pembangunan keluarga sejahtera yang terakumulasi dalam 4 pokok garapan yaitu pendewasaan usia nikah, pengaturan kelahiran, pemantapan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan akses kesehatan, peningkatan dalam infastruktur dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kampung KB merupakan salah satu upaya penguatan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang dikelola dan

diselanggarakan dari oleh dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat (BKKBN, 2017). Disamping itu, merupakan reorientasi kebijakan pemerintah yang tidak hanya terfokus pada penekanan laju pertumbuhan penduduk namun juga pada peningkatan kualitas penduduk dan kesejahteraan keluarga.

Fungsi program kampung KB untuk membangun masyarakat berbasis keluarga, mensejahterakan masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan program lintas sektor. Program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga dimaksud untuk menanggulangi masalah masyarakat yang ingin membina keluarga bahagia.

Pembentukan kampung KB dirancang sebagai upaya mengaplikasikan delapan fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi lingkungan dan sebagai solusi untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pengendalian kuantitas penduduk dalam hal ini diukur dengan peningkatakan ketahanan dan kesejateraan keluarga. Aspek kedua ini dapat dinila indikator peningkatan pengguna KB baru, peningkatan jumlah ibu hamil dan ibu menyusui yang mendapatkan pelayanan kesehatan serta peningkatan jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan. Disamping itu Kampung KB bukan hanya untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi mendekatkan pembangunan kepada masyarakat. Pembangunan ini bersifat universal dan dalam rangka meningkatkan kualitas

sumber daya manusia serta mengoptimalkan penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga. Maka perlu didorong penyelenggaraan kampung keluarga berencana berkualitas. Dengan kata lain Program Kampung KB bukan hanya kegiatan kontrasepsi saja tetapi, ada kegiatan lainnya (Sinurat, 2017).

2.3.1. Kriteria Kampung KB

Dalam memilih atau menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi kampung KB ada tiga kriteria yang digunakan. Meski demikian, tidak semua kampung bisa masuk dalam kategori program kampung KB. Adapun kriteria utama harus memenuhi unsur seperti:

- a) Jumlah keluarga miskin diatas rata-rata di daerah tersebut.
- b) Jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB.

Setelah terpenuhinya dua kriteria utama di atas. Maka kriteria wilayah pembentukan kampung KB harus memenuhi unsur seperti:

- a) Wilayah kumuh
- b) Kampung pesisir atau nelayan
- c) Berada di daerah aliran sungai (DAS)
- d) Daerah bantaran rel kereta api
- e) Kawasan miskin (termasuk miskin perkotan)
- f) Terpencil
- g) Wilayah perbatasan
- h) Kawasan industri
- i) Kawasan wisata
- j) Tingkat Kepadatan Penduduk Tinggi

Dengan masalah-masalah tersebut maka BKKBN akan melaksanakan program kampung KB didaerah tersebut. Sebagai upaya untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan-permasalahan. Dalam menentukan kriteria wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pembentukan kampung KB dapat dipilih salah satu atau lebih dari sepuluh kriteria yang ada. Adapun Kriteria Khusus, seperti:

- a) Kriteria data setiap RT atau RW memiliki data dan peta keluarga.
- b) Kriteria kependudukan dimana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.
- c) Kriteria program KB di mana peserta KB Aktif dan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.
- d) Kriteria program pembangunan keluarga dimana partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga, pemberdayaan ekonomi dan partisipasi remaja dalam kegiatan GenRe melalui PIK-R masih rendah.
- e) Kriteria program pembangunan sektor terkait yang mencakup setidaknya empat bidang yakni kesehatan, ekonomi, Pendidikan, permukiman dan lingkungan.

2.3.2. Tujuan Kampung KB

Sementara itu Kampung KB juga memiliki tujuan khusus seperti meningkatkan peran pemerintah daerah, Lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan keluarga berencana pembangunan

keluarga. Pembangunan sektor terkait meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga, meningkatkan kualitas usia sekolah, dan meningkatkan ketahanan keluarga melalui program-program yang diselenggarakan oleh kampung KB.

2.3.3. Ruang Lingkup Kampung KB

- a) Kependudukan.
- b) Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- c) Ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga.
- d) Kegiatan lintas sektor yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti pelayanan KB dan pelayanan posyandu anak, posyandu lansia dan posyandu ibu hamil yang di dukung oleh puskesmas. Pelayanan pembuatan akta kelahiran, kartu keluarga serta kartu tanda penduduk yang didukung oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. Pembangunan infrastruktur yang di dukung oleh Dinas Pekerjaan Umum.

2.3.4. Program Kampung KB

Program kerja atau (PROKJA) adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Keberadaan seluruh program KKBPK di dalam kampung KB yang dikelola oleh kelompok kerja (POKJA). Pokja kampung KB merupakan salah satu bentuk upaya untuk penggalangan dan pemantauan berbagai fungsi dan promosi. Kampung KB melalui penggalangan kerja sama tim baik lintas program maupun lintas sektor.

Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk membahas usulan, rencana, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dan permasalahan yang timbul. Adapun program kampung KB seperti:

a) Bina Keluarga Balita (BKL)

Bina keluarga balita merupakan program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk membina tumbuh kembang anak balita sesuai dengan usianya. Dengan menjalani masa balitanya dengan fisik, motoric, emosional, intelektual dan perilaku sosial yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dengan menggunakan APE.

APE adalah alat permainan anak yang menitikberatkan perlakuan orang tua yang tidak memberdakan antara anak laki dan anak perempuan.

b) Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina keluarga remaja merupakan merupakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga yang mempunyai anak remaja di rentang usia 10-24 tahun dengan pertemuan secara berkala yang dilakukan oleh kader yang telah mendapatkan pelatihan dan bersedia secara sukarela dari pemerintah untuk meningkatkan bimbingan pembinaan tumbuh kembang anak remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga berkualitas. PIK-remaja (pusat informasi dan konseling remaja) adalah wadah

c) Bina keluarga Lansia

Bina keluarga lansia ialah kegiatan secara berkelompok untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga yang memiliki orang tua lanjut usia. Dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan agar dapat meningkatkan

kesejahteraan lansia (BKKBN, 2011). Kegiatan BKL seperti pemeriksaan kesehatan, cara mencegah penyakit serta diberi arahan dan pengobatan gratis agar terciptanya lansia yang sehat, bahagia, dan produktif.

Tujuan Bina Keluarga Lansia yaitu mewujudkan lanjut usia yang sehat, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, mandiri dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Dan disamping itu keberadaan bina keluarga lansia juga berfungsi untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga kepada lansia. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia, Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka tingkat depresi semakin rendah.

d) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

BKKBN mengeluarkan program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera. Pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan potensi keluarga dalam hal kesejahteraan. Program ini diperuntukkan untuk keluarga pra sejahtera. Peserta anggota UPPKS ini ialah ibu-ibu yang memiliki kekhususan. Saat ini masih banyak keluarga yang menghadapi berbagai kendala dan hambatan untuk dapat hidup sejahtera dan berkualitas.

e) Rumah Dataku

Rumah data kependudukan merupakan sebuah strategi BKKBN melalui program kampung KB dalam mendukung kebijakan pembangunan berbasis data. Melalui pengembangan rumah dataku diharapkan setiap kampung KB tersedia data yang lengkap, akurat dan terkini. Rumah dataku adalah aplikasi berbasis web.

2.4. Keluarga Mandiri

Keluarga mandiri ialah sikap mental dalam berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pendewasaan usia perkawinan, meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran, mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Secara garis besar keluarga mandiri di kelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain:

a) Mandiri secara ekonomi

Ekonomi adalah biaya hidup yang harus dipenuhi setiap orang. Artinya Mandiri secara ekonomi adalah mampu mengatur, memenuhi, mengatasi masalah ekonomi sendiri dan diharapkan tak bergantung pada orang lain.

b) Mandiri secara emosional

Emosi adalah perasaan yang kita alami. Kita sering menyebut emosi yang muncul dalam diri kita dengan berbagai nama seperti sedih, gembira, kecewa, marah dan cinta. Sebutan tersebut berpengaruh terhadap pikiran.

oleh sebab itu kita perlu memahami perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain. Dengan begitu antara pribadi dan orang lain akan tercipta rasa saling memahami dan saling menghargai.

Dalam kenyataannya kita hidup selalu berhubungan dengan orang lain dalam hubungan sosial ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sebab pengertian konflik selalu bisa timbul dari ada tidaknya rasa dikesam, rasa ditolak, tidak diorangkan, diremehkan dan direndahkan ditanggapi dengan acuh dan tak acuh dan sebagainya.

c) Mandiri secara sosial

Menurut (Soekanto 2009) sikap sosial sangat penting sebagai modal seorang manusia menyatakan perannya didalam lingkungan serta masyarakat. Sikap sosial yang baik akan mendapatkan pengakuan yang lebih baik di dalam masyarakat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap sosial yang buruk. Mandiri secara Sosial adalah hubungan atau pergaulan dengan sesama manusia Dengan demikian, antara orang yang satu dengan yang lain ada ketergantungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Untuk itu, para peneliti kualitatif dapat berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informasi secara apa adanya.

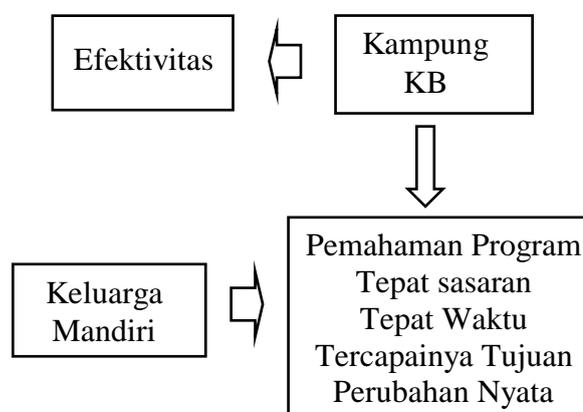
dengan demikian konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana efektivitas program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri studi kasus di kampung KB desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran yang dijalankan lembaga di lapangan.

Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk di tampilkan sebagai temuan penelitian diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh (Darmalaksana, 2020).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu: antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak yang menunjukkan pada kategori atau kejadian. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya kedalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yan berkaitan dengan yang lainnya. Maka akan ditentukan beberapa defenisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

- a) Efektivitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf tercapainya hasil dari seluruhkegiatan program

kampung KB tersebut. Yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

- b) Kampung KB adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Dan program ini ini langkah dan tindakan awal yang dilaksanakan di tingkat RW atau dusun dengan melihat perkembangan keluarga dalam mewujudkan keluarga sejahtera agar terhindar dari kemiskinan dan keterbelakangan.
- c) Pemahaman Program adalah sejauh mana kelompok sasaran memahami program yang telah di rencanakan.
- d) Tepat Sasaran yang tepat baik yang di tetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Jika sasaran yang di tetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
- e) Tepat Waktu Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sesuai dengan jadwal yang sudah di rancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.
- f) Tercapainya Tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari di bentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa aktor, yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang kongkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

- g) Perubahan Nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersebut. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik. Serta dapat memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasaran.
- h) Keluarga Kecil Mandiri adalah unit terkecil di masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, ibu dan anak. Keluarga kecil mandiri ialah keluarga yang memiliki sikap mental dalam hal berupaya mampu meningkatkan kepedulian masyarakat. keluarga kecil mandiri yaitu mampu mandiri secara emosional, sosial dan ekonominya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya dan dalam lingkungan sekitarnya yang berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab.

3.4. Kategorisasi

kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang digambarkan ke dalam kategori.

Konsep	Indikator
Efektivitas program kampung kb	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman program • Tepat sasaran • Tepat waktu • Tercapainya tujuan • Perubahan nyata
Keluarga kecil mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial • Emosional • Ekonomi

3.5. Narasumber

Narasumber adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas keadaan ataupun masalah yang sedang diuji. Dalam pemilihan sampel akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2018) Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti. Dimana peneliti memilih key informan dan informan yang peneliti pilih adalah yang dianggap mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan dari Program Kampung KB.

Sampel dari penelitian ini adalah kepala desa, ketua kampung KB dan tiga orang masyarakat pengguna program kampung KB di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau instrument yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat dan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin diberi solusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data primer

Studi kepustakaan yaitu Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku buku ilmiah, surat kabar, karya tulis yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti dan referensi kepustakaan lainnya.

Studi lapangan yaitu pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dilakukan secara terlibat ataupun nonpartisipatif.
- b. Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan peneliti data dengan responden sehingga memberikan data.

- c. Dokumentasi dipergunakan sebagai data pendukung dalam teknik peneliti menggunakan tape recorder dan kamera yang dipergunakan pada saat wawancara berlangsung.
- b. Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan topik tulisan, berita media masa dan jurnal. data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan teknik kualitatif dengan pendeskripsian data data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah tentang bagaimana data yang telah dapat dilapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat diuji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan hasil wawancara berguna untuk menyatukan teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data akurat dan terbaru. Untuk proses Teknik analisi data ada 3 proses yaitu:

- a) Reduksi data (*data reduction*) yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstarkaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- b) Penyajian data (*Display Data*) penyajian data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu dalam bentuk teks naratif.

- c) Penarikan kesimpulan yaitu pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab akibat.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung KB, Desa Pulau Lawas, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dan perumusan hasil penelitian ini dilaksanakan selama februari 2022 hingga April 2022.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten kampar pada zaman dahulunya merupakan hutan belukar, sejalan dengan perkembangan sesuai dengan adat istiadat setempat wilayah ini dikuasai oleh pucuk adat (ninik mamak) yang bergelar Datuk Rajo Deko. Desa pulau lawas adalah salah satu dari 9 desa yang berada di bagian selatan wilayah bangkinang kota. Yang memiliki luas \pm 975 Ha. Desa pulau lawas memiliki 3 dusun yaitu dusun kampung godang dengan jumlah 2 RW dan 6 RT, dusun kampung deling dengan 2 RW dan 4 RT dan dusun pulau lawas 2 RW dan 4 RT. Dengan total 6 RW dan 14 RT, dimana dengan tingkat perkembangan desa yaitu swadaya dimana 85% berupa daratan yang bertopografi dataran dan 15% dataran yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Desa pulau lawas dialiri oleh sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah bangkinang seberang. Kecamatan bangkinang seberang

merupakan kecamatan yang diresmikan pada tanggal 16 desember 2006. Kecamatan bangkinang seberang merupakan pecahan dari Kecamatan bangkinang kota berdasarkan peraturan no. 22 tahun 2003 pada tanggal 10 november 2003. Pemekaran kecamatan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyetuh kepada semua lapisan masyarakat bangkinang seberang.

Jarak desa pulau lawas ke ibukota kecamatan 1,5 Km dengan waktu tempuh 5 menit. Jarak dengan ibukota kabupaten 5 Km dengan waktu tempuh 30 menit dan ibukota provinsi 60 Km dengan waktu tempuh 1,5 jam dengan menggunakan sarana transportasi umum yang dapat ditemui setiap hari. Adapun Batas wilayah Desa Pulau Lawas adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pasir Sialang

Sebelah Selatan : Sungai Kampar

Sebelah Barat : Desa Muara Uwai

Sebelah Timur : Desa Sungai Tonang

3.9.1 Data kependudukan

Jumlah dan kepadatan penduduk desa pulau lawas terakhir di jumlahkan pada tahun 2020 dengan laporan kependudukan sebanyak 3.094 jiwa. bahwa jumlah penduduk desa Pulau Lawas didominasi oleh perempuan dengan jumlah 1.582 jiwa dan laki laki 1.512 jiwa.

a) Penduduk Desa Pulau Lawas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelompok usia	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk tk	780
2	Usia 3-6 tahun yang sedang tk/playgroup	525
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	93

4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	820
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	41
6	Usia 18-56 tahun yang tidak tidak tamat SD	18
7	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMP	100
8	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA	160
9	Tamat sekolah SD	90
10	Tamat sekolah SMP	109
11	Tamat sekolah SMA	192
12	Tamat Perguruan Tinggi	146
13	Tamat SLB A	20
Jumlah		3.094

Sumber: data olahan kantor Desa Pulau Lawas tahun 2021

b) Penduduk Desa Pulau Lawas Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Keluarga Pra Sejahtera	431
2	Keluarga Sejahtera 1	386
3	Keluarga Sejahtera 2	308
4	Keluarga sejahtera 3	290
5	Keluarga sejahtera 3 plus	333
Jumlah		1,748

Sumber: data olahan kantor Desa Pulau Lawas tahun 2021

Dilihat dari jumlah pra-KS dan KS-1 (miskin) yang paling tinggi dengan begitu desa pulau lawas ditunjuk untuk mempunyai kampung KB. Disamping itu, ini merupakan kriteria utama pemilihan dan penetapan kampung KB.

c) Jumlah Peserta KB Aktif Desa Pulau Lawas

No	Alat kontrasepsi	Jumlah
1	IUD	69
2	MOW	38
3	MOP	32
4	Kondom	35
5	implan	232
6	Suntik	387
7	Pil	240
Jumlah		1.033

Dilihat dari table jumlah peserta KB jika berada di bawah rata-rata pencapaian peserta KB.

d) Bayi Stunting Desa Pulau Lawas

Nama Dusun	Jumlah
Kampung Godang	4
Kampung Deling	2
Pulau Lawas	5

Sumber: data olahan kantor Desa Pulau Lawas tahun 2021

Bayi stunting adalah dimana tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan umurnya. Kategori umur bayi stunting yaitu dari umur 0 bulan hingga 5 tahun bayi stunting juga diwajibkan dan diharuskan datang ke posyandu. Tumbuh kembang mereka di perhatikan secara kontinu oleh bidan, kader dan kepala desa.

Karena masalah stunting beberapa tahun ini sudah menjadi tanggung jawab desa. Dana yang diberikan kepada bayi stunting berasal dari dana desa sebanyak 40% dana dialokasikan untuk memberi keperluan bayi stunting. Mereka di beri biskuit bayi, susu, MP-ASI instan. Apabila biskuit bayi, susu dan MP-ASI habis orang tua bisa menjemputnya ke rumah bidan setempat Jika itu diluar jadwal posyandu.

3.9.2. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Pulau Lawas

Kondisi ekonomi masyarakat desa pulau lawas secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar di sektor non-formal seperti petani, pedagang, buruh tani. Dan sektor formal seperti PNS pemda, honorer, guru, tenaga medis.

3.9.4. Deskripsi Kampung KB Desa Pulau Lawas

Kampung KB desa pulau lawas merupakan desa pertama di kabupaten kampar yang ditunjuk sebagai desa kampung KB oleh bupati kampar pada

tanggal 01 september 2016 perencanangannya bertepatan pada hari keluarga nasional (HARGANAS) tingkat kabupaten kampar tahun 2016.

Target dari program kampung KB desa pulau lawas ialah dimulai dari usia balita, lansia sampai dengan pasien dalam gangguan jiwa. Adapun rencana kerja kampung KB desa pulau lawas sama seperti 8 fungsi keluarga dimana 8 fungsi keluarga terdiri dari seksi keagamaan, sosial budaya, kasih sayang, kesehatan reproduksi, perlindungan, Pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Disamping itu manfaat yang diterima oleh masyarakat kampung KB desa pulau lawas sebagai berikut:

1. Mendekatkan masyarakat pada pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan keharmonisan keluarga.
3. Mencegah stunting pada anak (kurang gizi).
4. Tumbuh kembang anak yang terjamin.
5. Sosialisasi kesehatan masyarakat.
6. KB dapat menjaga kesehatan fisik dan kesehatan reproduksi lebih optimal serta Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

a) Visi Kampung KB

Visi dari kampung KB pulau lawas adalah mewujudkan keluarga yang berkualitas sebagai sumber daya masyarakat pada era milenial menuju masyarakat yang madani.

b) Misi Kampung KB

- a. Menerapkan delapan fungsi keluarga.
- b. Merealisasikan inovasi startegis secara utuh.

- c. Terwujudnya keluarga mandiri yang agamis dan madani
- d. Terwujudnya keluarga milenial yang mandiri.

3.9.5 Pengurus Dan Kegiatan POKJA Kampung KB Desa Pulau Lawas

a. Pengurus

Pembina : Camat Bangkinang Seberang

Ketua : Martini

Sekretaris : Riyardes, SE

Bendahara : Anisatul Azizah, Amd,Keb.

b. Kegiatan Pokja Kampung KB Desa Pulau Lawas

- a) Seksi agama: program magrib mengaji, wirid yasin, dan sholawatan mingguan. waktu pelaksanaan 6 kali dalam seminggu dan kegiatan dilaksanakan di masjid.
- b) Seksi kasih sayang: jumpatan kemalangan, donor darah, membantu warga yang mengalami musibah kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Santunan kepada anak yatim diselenggarakan 3 kali dalam setahun.
- c) Seksi perlindungan: penyuluhan KDRT, penyuluhan narkoba, memfalisasi bantuan hukum bagi warga yang tersangkut masalah hukum, memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan, memfasilitasi pengurusan jaminan kesehatan, membentuk satgas PATBM (perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat) dengan waktu kegiatan pelaksanaan setiap bulan agustus. Dan juga mengaktifkan ronda malam setiap malamnya.

- d) Seksi sosial-budaya: membina kelompok rebana, membentuk dan membina kelompok musik tradisional calempung, melestarikan dan mengembangkan ciri khas daerah seperti (makanan tradisional, budaya daerah dan tradisi-tradisi daerah setempat). Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam sebulan.
- e) Seksi kesehatan reproduksi: memotivasi PUS (pasangan usia subur) untuk ber-KB, membina keberlangsungan ber-KB, membina dan mengembangkan posyandu, membina PIK-R (pusat informasi konseling remaja) dan kampanye PUP (pendewasaan usia perkawinan), senam sehat bersama dan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan yang dilaksanakan setiap bulannya.
- f) Seksi sosialisasi pendidikan: membina dan mengembangkan BKB HI (bina keluarga balita) membina dan mengembangkan BKR (bina keluarga remaja), membina dan mengembangkan BKL (bina keluarga lansia) dan membina dan mengembangkan PAUD.
- g) Seksi ekonomi: membantu mengembangkan produk masyarakat, membantu mempromosikan hasil produk masyarakat dengan mengikuti bazaar dan promosi online dimana kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Serta membentuk dan membina kelompok simpan pinjam kegiatan ini disetiap bulannya.
- h) Seksi pembinaan lingkungan: melaksanakan kerja bakti, memotivasi masyarakat dengan toga, memotivasi masyarakat membuat kebun dasawisma, memfasilitasi pembangunan rumah layak huni dan

membantu mengembangkan objek wisata, dimana kegiatan ini dilaksanakan 2 bulan sekali.

c. Program Kampung KB di Desa Pulau Lawas

1. BKB HI Ceria

Kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan dan penyuluhan tumbuh kembang balita rutin setiap rutin, program OBATA CERPAGET (orang tua hebat balita cerdas tanpa gadget) yaitu dengan menghimbau orangtua agar menon-aktifkan gadget dari jam 18.00-20.00 WIB. Mengoptimalkan komunikasi dalam keluarga.

2. BKR Hasanah

Kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan dan penyuluhan rutin setiap bulan dan membina PIK-R. Adanya program genre, yang dimaksud adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program ini diarahkan untuk meningkatkan usia kawin pertama perempuan menjadi 21 tahun, menurunkan kasus perilaku seks pra nikah, HIV-AIDS dan penyalahgunaan napza (narkotika) dikalangan remaja ataupun mahasiswa.

3. BKL Bahagia

Kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan dan penyuluhan rutin setiap bulan, melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dengan posyandu lansia,

senam lansia, memfasilitasi pemeriksaan kesehatan gratis bagi lansia, dan mengadakan perlombaan bagi usia.

4. UPPKA Cemerlang

Kegiatan yang dilakukan adalah membina dan mengembangkan produk-usaha baik perorangan maupun kelompok, mempromosikan hasil produk dengan mengikuti bazaar baik tingkat desa sampai ke nasional dan berbagi pengalaman dengan kelompok UPPKS yang membutuhkan informasi.

5. Pik R-M Miracle

Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan atau penyuluhan rutin setiap bulan dan memfasilitasi remaja untuk mengembangkan bakat baik dibidang olahraga maupun bidang kesehatan.

6. Ayah hebat

Kegiatan yang dilakukan adalah: mengadakan pertemuan atau penyuluhan rutin setiap bulan dan sosialisasi ke ayah-ayah tentang perkembangan anak maupun informasi tentang anak.

7. Program NELI TING-TING (nenek peduli stunting itu penting)

karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat banyak orangtua yang punya balita mencari nafkah tidak hanya ayah, dan ibu saja. Tetapi banyak keluarga yang mempercayakan pengasuhan balitanya kepada sang nenek. Sehubungan di kabupaten kampar merupakan lokhus stunting maka untuk mencegah stunting pada anak di buatlah program NELI TING-TING ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab ini menyajikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan aturan upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah uraian masing masing hasil wawancara yang dilakukan pada 20 mei s/d 26 mei 2022.

- a) Nama : Andry Nuras
Usia : 35 tahun
Profesi : kepala desa pulau lawas
- b) Nama : Martini
Usia : 45 tahun
Profesi : Ketua Kampung KB desa pulau lawas
- c) Nama : ibu Ide
Usia : 55 tahun
Profesi : Pedangang makanan kecil-kecilan
- d) Nama : Ibu Ria
Usia : 32 Tahun
Profesi : Ibu rumah tangga

- e) Nama : Asia
Usia : 38 tahun
Profesi : Ibu Rumah tangga

4.1.1. Hasil Wawancara

Diawali dengan penulis bertanya kepada bapak andry nuras selaku kepala desa pulau lawas. Ketika ditanya kepada bapak andry nuras mengenai indikator kampung KB, beliau menjawab: “bahwa Indikator tercapainya program kampung KB sama dengan penerapan delapan fungsi keluarga”

Kampung KB desa pulau lawas menerapkan delapan fungsi keluarga, dimana delapan fungsi keluarga tersebut menjadi perkembangan dalam pembentukan kampung KB.

Kemudian beliau menjelaskan tentang penerapan delapan indikator kampung KB. Beliau menjawab: “sejauh ini kami sudah mencapai dan menerapkan delapan indikator fungsi keluarga tersebut diantaranya ialah fungsi agama, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi kesehatan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan”

Selanjutnya penulis bertanya kepada Ibu Martini selaku ketua kampung KB. Ketika ditanya kepada Ibu martini mengenai indikator kampung KB, beliau menjawab “bahwa tercapainya indikator program kampung KB dengan menerapkan delapan fungsi keluarga, delapan fungsi keluarga ini sangat bagus dalam menunjang keluarga sejahtera bagi masyarakat. Tentunya tiap-tiap

keluarga harus mengupayakan untuk penerapan 8 indikator dari fungsi keluarga ini”

Kemudian beliau menjelaskan tentang penerapan delapan indikator kampung KB. berikut penuturan beliau: “penerapan sudah tercapai, saya kasih contoh seperti peningkatan gizi balita, peningkatan ekonomi masyarakat dan keterampilan lansia”

Ketika ditanyakan kepada kepala desa mengenai terlaksananya indikator kampung KB serta penyebab tidak terlaksananya indikator kampung KB. Beliau menjawab: “seluruh indikator sudah kita laksanakan, disamping itu penyebab tidak terlaksananya indikator seperti perangkat desa miss komunikasi dengan kader dan kita juga setiap perangkat desa dan perangkat kampung KB berbeda beda, beda dalam maksud saya penyampaian instruksi, penyampaian terkait program, cara pandang dan masyarakat serta para tokoh masyarakat.”

Kemudian, ungkapan serupa juga diungkapkan ibu martini mengenai terlaksananya indikator kampung KB serta penyebab tidak terlaksananya indikator kampung KB. beliau menjawab: ”kami sudah melaksanakan semua indikator kampung KB, Jika tak terlaksanan biasanya karena sumber daya manusia kita yang ilmu pengetahuannya minim atau pun belum luas, dan juga masih ada masyarakat yang acuh tak acuh”

Program kampung KB memiliki sasaran seluruh lapisan masyarakat dimana program yang ada secara langsung menyetuh kepada masyarakat. ketika ditanya kepada kepala desa mengenai sasaran kampung KB, beliau menjawab “sasaran program kampung KB yaitu semua masyarakat desa dan

dipastikan menerima program yang ada di kampung KB, seperti sosialisasi, posyandu dan berbagai program lainnya seperti bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, dan program lainnya”

Kemudian ungkapan serupa juga diungkapkan oleh ibu martini, mengenai sasaran kampung KB, beliau menjawab: “untuk sasaran kami yaitu dari usia balita, ibu hamil dan lansia, orang tua yang memiliki balita, remaja, pasangan usia subur”

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada bapak andry nuras mengenai upaya desa terhadap masyarakat yang tak ikut serta dalam kampung KB, beliau menjawab: ”upaya dari desa yaitu memberikan sosialisasi secara kontinu kepada individu yang tak ingin ikut serta dalam kampung KB. Kami akan memberikan reward kepada masyarakat yang rajin mengikuti program kampung KB seperti memberikan akses pengurusan gratis untuk kartu anak dan kartu keluarga”.

Kemudian ungkapan serupa juga diungkapkan oleh ibu martini mengenai upaya desa terhadap masyarakat yang tak ikut serta dalam kampung KB, beliau menjawab: ”kami memberikan penggratisan pembuatan KIA (kartu identitas anak), pembuatan akta kelahiran anak dan pembuatan KTP, datang ke posyandu pun kita beri dia doorprize, serta pelayanan KB dan kesehatan gratis”

Ketika ditanyakan kepada kepala desa mengenai harapan desa terhadap kampung KB, beliau menjawab: ”harapan dari saya masyarakat harus sadar dengan adanya program kampung KB ini, kampung KB ini kan bukan hanya tentang alat kontrasepsi saja, tetapi ada juga pemberdayaan masyarakat melalui

program-program kampung KB. Maka dari itu diharapkan tumbuh tingkat kesadaran untuk kesejahteraan masyarakat”

Kemudian ungkapan juga diungkapkan oleh ibu martini, mengenai harapan desa terhadap kampung KB, beliau menjawab: “harapannya agar masyarakat bisa menerapkan perilaku hidup bersih sehat dan juga diharapkan berhasilnya MKJP ialah masyarakat yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, MOP, MOW, dan implant, serta alat kontrasepsi yang tidak masuk kategori MKJP ialah pil dan suntik serta agar nantinya masyarakat bisa mewujudkan keluarga kecil mandiri dan berkualitas”

Ketika ditanyakan kepada bapak andry nuras mengenai penyaluran program kampung KB, beliau menjawab: “semua sudah tepat sasaran dimana sasaran kami ialah pasangan usia subur, ibu menyusui, ibu hamil, bayi, balita, lansia, anak stunting dan semua masyarakat mendapatkan layanan tergantung kebutuhannya masing-masing”.

Kemudian beliau menjelaskan mengenai penyebab program jika tak berjalan, beliau menjawab: “biasanya disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat pada program kampung KB, juga bapak-bapak tidak mau hadir, mungkin pendapat dia tentang kampung KB hanya tentang posyandu dan alat kontrasepsi saja”

Selanjutnya, ketika ditanyakan kepada ibu martini, mengenai penyaluran program kampung KB, beliau menjawab: “sudah sangat tepat sekali, terutama itu sasarannya yang pasti dan utama yaitu ibu hamil dan pasangan usia subur”

Kemudian beliau menjelaskan mengenai penyebab program jika tak berjalan, beliau menjawab: “terkadang masyarakat susah untuk bagi waktu, dan susah juga untuk melakukan musyawarah kepada kepala keluarga dan susah untuk mau ikut serta kegiatan apapun itu jenisnya, dia pikir ini untuk ibu-ibu saja”

Ketika ditanyakan kepada bapak andry nuras mengenai solusi yang diberikan oleh BKKBN terhadap ketidak tepat sasaran, beliau menjawab :“solusi dari BKKBN yaitu melakukan monitoring pada program yang terjadi kesalahan dan monitoring dilakukan setiap kami melakukan program-program kampung KB lainnya, dan juga monitoring terhadap sumber daya manusia”.

Selanjutnya ungkapan serupa juga diutarakan ibu martini mengenai solusi yang diberikan oleh BKKBN terhadap ketidak tepat sasaran, beliau menjawab: “melakukan bimbingan, melakukan sosialisasi, dan juga melakukan pelatihan terhadap masyarakat, perangkat desa, serta para kader, karena kesalahan program kampung KB, juga tidak serta merta karena masyarakat saja, bisa jadi itu terjadi dikarenakan perangkat desa dan kader”

Ketika ditanya kepada bapak andry nuras mengenai indikator keluarga mandiri, beliau mengatakan: “begini, bagi bapak mandiri itu sama dengan sejahtera, keluarga mandiri sudah pasti sejahterah, seperti dia mampu untuk memenuhi sandang, pangan, papan, dan juga mandiri dalam bersosial, mandiri dalam emosional dan mandiri dalam ekonomi, contohnya salah satu berhubungan baik dengan keluarga lainnya dan juga berhubungan baik dengan kader-kader”

Selanjutnya, ungkapan juga di berikan oleh ibu martini mengenai indikator keluarga mandiri, beliau mengatakan: “dilihat dari tingkat keimanan keluarga tinggi, memilik anak dua, mampu secara keuangan, dan mampu berhubungan baik dengan sesama”

Ketika ditanyakan kepada bapak andry nuras mengenai penerapan indikator keluarga mandiri, beliau menjawab: “indikator keluarga mandiri sudah terlaksana cuma tinggal penguatan saja, penguatan seperti dia harus bisa bertahan pada kategori keluarga mandiri, bisa mempertahankan emosi, ekonomi, dan sosialnya”

Kemudian beliau menjelaskan mengenai penyebab indikator keluarga mandiri yang sudah terlaksana, beliau menjawab: “kendalanya yaitu kesadaran masyarakat yang masih lemah terhadap program-program kampung KB, sikap acuh tak acuh dalam mewujudkan keluarga mandiri.”

Selanjutnya ungkapan di tambahkan oleh ibu martini, mengenai mengenai penerapan indikator keluarga mandiri, beliau menjawab: “sudah dijalankan pembentukan keluarga mandiri”

Kemudian beliau menjelaskan mengenai penyebab indikator keluarga mandiri yang sudah terlaksana, beliau menjawab: “masalahnya Biasanya karena masyarakat mood-moodan dalam mewujudkan keluarga mandiri, serta Bersikap apatis, ya karena itu, kita tidak bisa memaksa”

Ketika ditanya kepada bapak andry nuras, mengenai pelayan kesehatan yang tersedia di kampung KB, beliau menjawab :“pelayanan-pelayanan yang gunanya untuk mensejahterakan masyarakat seperti program posyandu,

program meningkatkan keikutsertaan ber-KB, pembagian alat kontrasepsi untuk PUS (pasangan usia subur) seperti Kondom, Pil KB, IUD, MOP atau Vasektomi, MOW atau Tubektomi, Implan, dan Suntik”

Selanjutnya, ungkapan ditambah oleh ibu martini, mengenai pelayanan kesehatan yang tersedia di kampung KB beliau mengatakan: “pelayanan kesehatan yang ada disini memberi motivasi pada usia subur (PUS) untuk ber-KB, senam lansia, penurunan stunting, posyandu ibu hamil, posyandu balita, posyandu lansia, donor darah, penyuluhan narkoba, disamping itu juga ada kegiatan pokja kampung KB namanya di dalamnya ada beberapa kegiatan ayah hebat, PIK-remaja, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera cemerlang, bina keluarga balita dan lansia”

Kemudian penulis mewawancarai tiga warga kampung KB desa pulau lawas, yang bernama ibu ide, ibu ria, ibu asia. Saat ditemui mereka sedang melakukan aktivitasnya masing-masing.

Ketika ditanyakan kepada ibu ide mengenai keberadaan kampung KB beliau menjawab: “Iya tahu kalau ada kampung KB, sejak saya mengikuti posyandu balita.”

Selanjutnya ungkapan juga diutarakan, Ibu Ria mengenai keberadaan kampung KB beliau menjawab: “aku tahu ada kampung KB sejak ikut posyandu ibu hamil”

Ungkapan juga ditambahkan oleh Ibu asia, mengenai keberadaan kampung KB beliau menjawab: “oh iya udah tau lama kalau ada kampung KB.”

Ketika ditanyakan kepada ibu ide mengenai awal mula mengikuti program kampung KB beliau menjawab :“Kalau saya diajak oleh warga untuk mengikuti musyawarah di aula desa”.

Selanjutnya, ibu ria saat ditanyakan mengenai awal mula mengikuti program kampung KB beliau menjawab: “dengar dari mulut ke mulut.”

Ungkapan serupa juga ditambah oleh ibu asia, mengenai awal mula mengikuti kampung KB, beliau menjawab :“diundang dari desa untuk mengikuti sosialisasi kampung KB.”

Ketika ditanyakan kepada ibu ide, mengenai keikutsertaan dalam kampung KB beliau menjawab: “sejak pertengahan tahun 2016.”

Kemudian ditanyakan kepada ibu ria, mengenai keikutsertaan dalam kampung KB beliau menjawab: “sudah 2 tahun saya ikut kampung KB”.

Ungkapan juga di tambahkan oleh ibu asia, mengenai keikutsertaan dalam kampung KB, beliau menjawab: “sudah dari 2018.”

Ketika ditanyakan kepada ibu ide mengenai tujuan kampung KB, beliau menjawab: “tujuannya yang saya tahu untuk lebih sehat kita sekeluarga, juga agar masyarakat dianjurkan untuk memiliki 2 anak saja”.

Kemudian, ungkapan juga ditambah oleh ibu ria mengenai tujuan kampung KB beliau menjawab: “agar kita ikut program KB serta program pemberdayaan dari program Bina keluarga balita, lansia, dan remaja”.

Selanjutnya, ibu Asia saat ditanyakan mengenai tujuan kampung KB beliau menjawab: “tau, bagi saya untuk peningkatan ekonomi, warung ini

dibuka setelah saya mengikuti pertama kalinya program usaha peningkatan keluarga akseptor”

Ketika di tanyakan kepada ibu ide mengenai layanan kampung KB beliau menjawab: “layanan yang ku ikuti posyandu di setiap bulannya, pemeriksaan ibu dan balita, tapi kadang juga periksa ke bidan, kan kalau kegiatan kampung KB ini adanya pagi menjelang siang hari.”

Selanjutnya, ungkapan juga ditambahkan oleh ibu ria mengenai layanan kampung KB beliau menjawab: “saya mengikuti layanan pemeriksaan kehamilan, saya juga punya anak kecil dan juga ikut layanan posyandu balita, diberi tablet tambah darah, diberi biskuit untuk ibu hamil dan balita dan sosialisasi perbaikan gizi. Nantinya saya akan menggunakan KB setelah bersalin, teringat karena anak masih kecil-kecil, kalau sudah terniat KB, ya datang aja, nantinya di pasangkan sama bidannya”.

Kemudian, ungkapan ibu asia mengenai layanan kampung KB beliau menjawab : “iya, saya lansia begini masih menggunakan implant, ikut posyandu lansia juga, dan senam lansia, ”

Ketika ditanyakan kepada ibu ide mengenai manfaat kampung KB beliau menjawab: “manfaat nya sangat saya rasakan sekali. salah satunya imunnya anak lebih terjaga sekarang sejak pandemik ini mereda, malah tambah banyak anak anak yang suka batuk, pilek, di samping nantinya saya akan menggunakan KB”,

Kemudian saat ditanyakan kepada ibu ria mengenai manfaat kampung KB beliau menjawab: “pemeriksaan kesehatan secara gratis dan rutin,

pembangunan jalan, perbaikan jalan di lingkungan, serta pembuatan akta anak, anak pertama saya belum saya urus akta kelahirannya, dari kepala desanya nanti akan diberi surat pengantar untuk mengurus akta tersebut. Dan ketika saya hamil, saya jadi mengetahui bagaimana perkembangan janin saya dan diberi susu, biskuit juga”.

Ungkapan juga ditambahkan oleh ibu Asia mengenai manfaat kampung KB, beliau menjawab :“perubahan yang paling terasa yaitu lingkungan bersih, semakin baik daripada sebelumnya kayak ikon kampung KB sekarang sudah di cat dengan warna yang bagus, posyandu juga sudah di cat dan rapi, dan membuat kampung KB indah untuk dilihat. berjumpa sama tetangga-tetangga lain bisa bertukar cerita, dan dengan adanya kampung KB, penduduknya udah gak agak banyak lagi.

Ketika ditanyakan kepada ibu Ide mengenai hambatan dalam mengikuti program kampung KB, beliau menjawab: “hambatannya karena saya punya anak kecil, terkadang karena malas, capek, taulah ibu ibu rumah tangga kalau sudah malas, sudah capek karena urus anak urus rumah, dibawa anak rewel, daripada mengganggu nanti”.

Selanjutnya, ibu Ria ketika ditanyakan mengenai hambatan dalam mengikuti kampung KB, beliau menjawab: “saya susah membagi waktu, pulang kantor langsung cepat cepat urus keluarga, ditambah saya hamil muda bawaanya malas, terkadang lupa juga kita kalau ada kegiatan kampung KB, selain posyandu.”

Ungkapan juga ditambahkan oleh ibu asia mengenai hambatan dalam mengikuti kampung KB, beliau menjawab: “saya yang susah membagi waktu, kadang tak bisa mengikuti program kampung KB, Karena harus menjaga warung”

4.2 Pembahasan

Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Konsep efektivitas sebagai ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator ukuran efektivitas menurut Sutrisno (2007). Bahwa terdapat lima indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu:

1. Pemahaman Program

Program kampung KB di desa pulau lawas tidak efektif dari segi pemahaman program karena kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan kampung KB kepada masyarakat. Sehingga masyarakat kurang memahami program kampung KB, adanya sikap apatis masyarakat jadi tidak ada keinginan masyarakat untuk mencari tahu apa itu program kampung KB, kurang antusias dan motivasi untuk ikut Program kampung KB yang dilaksanakan di sekitar lingkungannya.

Sedangkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara diketahui bahwa dari 3 informan utama yang mengikuti program kampung KB, 3 diantaranya sudah memahami program kampung KB tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara dimana mereka mengatakan bahwa Kampung KB

bertujuan untuk dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, menggalakkan program dua anak lebih baik, mensejahterakan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur serta mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing.

2. Tepat Sasaran

Program kampung KB ini dari segi tepat sasaran dikatakan efektif karena program sudah menyentuh semua lapisan masyarakat dan mampu memberikan manfaat Bagi seluruh masyarakat, seperti ibu hamil dan ibu yang memiliki balita serta ibu yang mengikuti MKJP. Serta adanya perhatian dari dinas-dinas terkait seperti dinas kesehatan dan dinas pekerjaan umum. Masyarakat lebih mudah untuk mengakses layanan kesehatan dan layanan ber-KB karena tenaga kesehatan yang langsung turun ke lapangan. Sedangkan Dinas Pekerjaan Umum memberikan dan memperbaiki akses jalan di Lingkungan.

3. Tepat Waktu

Dilihat dari ketetapan waktu dikatakan efektif karena waktu pelaksanaannya sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Disamping itu adapun beberapa program yang tidak bisa dipastikan waktu pelaksanaannya, dengan adanya informasi yang disebarakan jika waktu pelaksanaan sudah ditetapkan maka masyarakat mengetahui jadwal program yang akan dilaksanakan tersebut. Seperti pemasangan alat kontrasepsi, imunisasi, pemberian vitamin, posyandu ibu hamil, balita, lansia di setiap tanggal 4 setiap bulannya. Jika ada perubahan waktu tetapi seluruh masyarakat telah mengetahui perpindahan jadwal tersebut dan mereka cukup aktif untuk

mengikuti pelayanan tersebut sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaan program.

4. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan di kampung KB desa pulau lawas belum efektif, karena masih rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam program kampung KB, masih banyak masyarakat yang tidak merespon program kampung KB, terutama para tokoh yang kurang peduli serta suami suami dari ibu-ibu yang ikut program kampung KB, masih kurang keikutsertaan ibu yang memiliki anak stunting dalam memperbaiki gizi anaknya.

5. Perubahan nyata

Dengan adanya program kampung KB memberi efek dan dampak pada masyarakat seperti menerima penyuluhan yang memberikan edukasi dan informasi yang bermanfaat. Perubahan nyata baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial seperti mulai sadar untuk menggalakkan program dua anak lebih baik, mulai sadar menggunakan alat kontrasepsi, dan cara mereka menanggapi dan mengetahui manfaat kampung KB saat diwawancarai. Walaupun mereka masih malas untuk mengikuti kegiatan sosialisasi karena beberapa faktor yang menghambat.

Keluarga mandiri ialah sikap mental dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mendewasakan usia perkawinan, meningkatkan ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan kesejahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya. Secara garis besar keluarga mandiri di kelompokan

menjadi beberapa bagian, antara lain :

a. Mandiri Secara Ekonomi

Mandiri secara ekonomi adalah mampu mengatur, memenuhi, mengatasi masalah ekonomi sendiri yang diharapkan tidak bergantung kepada orang lain. Masyarakat kampung KB belum mampu dikatakan mandiri dikarenakan masih tingginya warga prasejahtera di kampung KB dan tak setengah dari populasi penduduk ikut dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera yang merupakan program ekonomi secara berkelompok dilingkungan masyarakat.

Dengan begitu tidak ada yang mendorong untuk terwujudnya keluarga mandiri secara ekonomi mengingat desa pulau lawas berada tak jauh dari perkotaan dan daerah padat penduduk. Penulis melihat bahwa kondisi ekonomi masyarakat kampung KB masih berada pada taraf ekonomi menengah kebawah.

b. Mandiri Secara Sosial

Mandiri secara sosial sikap sosial yang baik tentu akan mendapatkan pengakuan yang lebih baik di dalam masyarakat. mandiri secara sosial adalah hubungan atau pergaulan yang satu dengan yang lainnya Seperti masyarakat selalu melakukan gotong royong bersama dimana bisa meningkatkan hubungan yang baik antar sesama warga. Terbukti dengan masih terjalannya tradisi kerja bakti dan gotong royong yang bersifat sukarela. Disamping itu juga masyarakat sangat berhubungan baik dengan bidan, kader dan ketua kampung KB saling bercengkrama.

c. Mandiri Secara Emosional

Mandiri secara emosional adalah perasaan yang kita alami. Emosi muncul dalam diri kita dengan berbagai perasaan sedih, gembira, kecewa, marah, benci, semangat, dan cinta. Masyarakat belum mampu dalam mewujudkan keluarga mandiri secara emosional karena banyaknya hambatan dalam pelaksanaan kampung KB, kurangnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada, rendahnya antusias masyarakat dalam menyikapi dan kurang dorongan dari berbagai pihak serta tokoh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas program kampung kb guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di desa pulau lawas kecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman program belum efektif terhadap program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Ditandai dengan belum semua lapisan masyarakat mengetahui apa itu kampung KB. Rata rata masyarakat yang mengikuti program lebih dominan ibu-ibu. Kampung KB bagi masyarakat masih identik dengan pelayanan kontrasepsi dan posyandu serta tercapainya tujuan belum efektif dalam mewujudkan keluarga kecil mandiri karena sangat rendahnya respon masyarakat dan tokoh tokoh bersifat atuh tak acuh.
2. Ketetapan waktu sudah efektif dan perubahan nyata juga sudah efektif terhadap program kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri. Ditandai dengan cukup meningkatnya partisipasi masyarakat setempat untuk berinovasi dan menciptakan konsep keluarga kecil serta meningkatnya masyarakat akan sadarnya dua anak lebih baik dan penggunaan kontrasepsi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil wawancara adapun saran yang dapat ditulis berikan yaitu:

1. Disarankan kepada pemerintah setempat dan perangkat desa untuk menguatkan sosialisasi dan komunikasi yang langsung kepada masyarakat agar ikut serta dalam pelayanan dan program kampung KB secara antusias dan aktif lagi dalam menanggapi adanya kampung KB. Menguatkan partisipasi masyarakat agar mau mengikuti sosialisasi langsung mengenai pelayanan di kampung KB. Diberikannya inovasi baru yang terus menerus dalam melaksanakan program kampung KB.
2. Disarankan untuk masyarakat agar meningkatkan kerjasama dan rasa kepedulian terhadap kampung KB karena ini dibuat dari oleh dan untuk masyarakat sehingga tujuan kampung KB ini dirasakan seluruh keluarga yang akan menjadi sejahtera dan mandiri. Tersedianya wadah untuk menampung ide-ide masyarakat untuk pengembangan kampung KB dan diharapkan untuk kader-kader kampung KB yang mendapatkan pembekalan dan pelatihan khusus dari dinas terkait agar meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan dan jangan menunggu instruksi dari dinas terkait saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, T. (2019) Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Kota Pekanbaru. Jurnal Fisip Vol.6 Edisi Ii. Universitas Riau.
- Ayu, R. (2020). Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri Di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan Vol 3 No 3. Universitas Muhammadiyah Parepare
- Damayanti, N. (2021). Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluarga Kabupaten Musi Banyuasin. Jurnal Swarnabhumi Vol 6, No1. Universitas PGRI Palembang.
- Direktorat Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Program Kampung KB Nasional Kamus Istilah. Jakarta: 2007
- Fauziah, (2018). Koordinasi Dalam Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Administarsi, Vol 5 No 1. Universitas Riau.
- Fauziah, R. (2014). Efektivitas Program Bina Keluarga Balita. Jurnal Fisip Vol 4, No 1. Universitas Padjajaran.
- Husanah, E. (2019). Pelaksanaan Pik-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) Di SMA Atau SMK Se Kota Pekanbaru. Jurnal Menara Ilmu Vol 8 No 1. Stikes Hangtuah Pekanbaru.
- Jitowiyono. S & Rouf, M A (2019). Keluarga Berencana Dalam perspektif bidan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kementiran Kesehatan. (2017). Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga Sejahtera. Jakarta: Kemenkes
- Loura, N. (2020). Efektivitas Pembentukan Kampung KB Sebagai Indikator Perubahan Perilaku Masyarakat Di Jl.Muharto Gang 5b Rw 08 Kelurahan Kotalama Malang. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 6 No 2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UUP AMP YKPN: Yogyakarta
- Moleong, Lexy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Nunung, S. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. Vol 09 No 02. Stikes Kuningan Garawangi.
- Sedarmayanti.(2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*. Bandung. CV Mandar Maju
- Setia, Novy. (2019). Collaborative Governance Melalui Program Kampung KB Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 5 No 2. Universitas Padjajaran.
- Sinurat, L. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana Di Desa Parlondu, Pangururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik*. Universitas Medan Area, 5(2),126-138.
- Susanti, (2017). Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Eknomi, Studi Kasus Kelurahan Srimartani,Piyungan,Bantul. *Jurnal Off Business Administration* Vol 1 No 2. Akademi Manajemen Administrasi Dharmala Yogyakarta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Wayan, L. (2019). Efektivitas Program Kampung KB Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

Sumber lain:

- Artikel GPR. (2017). *Kampung KB Revolusi Program KB Berbasis Masyarakat*.
- BKKBN. (2008). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN.(2013). *Aspek kependudukan*.
- BKKBN. (2014). *Materi Pengangan Kader Tentang Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta. BKKBN
- BKKBN. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung KB*.
- BKKBN. (2017). *Pembangunan Kampung KB*
- BKKBN. (2018). *Panduan Kampung KB Percontohan 1-38*

Kamparkab.bps.go.id

<https://kampungkb.bkkbn.go.id>.

<https://sawahanpanggul.trenggalekkab.go.id/assets/files/dokumen/Tribina.pdf>

<https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/lokasi-kampung-kb-ditentukan-dengan-tiga-kriteria>

Peraturan Pemerintah Daerah No 22 Tahun 2003

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Undang-Undang Bagian II.

Undang-Undang No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 48 Ayat 1(B).

Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Direktorat Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Program Kampung KB Nasional Kamus Istilah. Jakarta: 2007

Bersama Ibu Ketua Kampung KB



Ibu ide

Bersama Kepala Desa Pulau Lawas



Ibu Ria



Ibu Asia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : STEPHANIE PRILLIA PUTRI
Tempat/ Tgl Lahir : Bangkinang, 31 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 28 Desa Sungai
Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar,
Provinsi Riau
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Yultrafrin
Ibu : Rosmerianti Anwar A.m.d Keb,
Alamat : Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 28 Desa
Sungai Pinang, Kecamatan Tambang,
Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Teladan 011 Bangkinang Kota
2. SMP Negeri 01 Bangkinang Kota
3. SMA Negeri 01 Bangkinang Kota
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Program Studi Kesejahteraan Sosial
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022



STEPHANIE PRILLIA PUTRI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab surat ke apa? di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENETAPAN RENCANA BANGUNAN PIM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/EAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 17 Januari 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Stephanie Prilka Putri
N P M : 1803090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif : 3,74

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektifitas Program Kampung KB guna mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Studi kasus : Kampung KB, Desa Kampung Gadang, Bangkinang Sib)	X
2	Peran keluarga Terhadap pemulihan mental anak korban kekerasan seksual kec. Bangkinang Kota, Kampar	X
3	Pelayanan Sosial bagi anak korban kekerasan seksual oleh UPPD PPA Kab. Kampar	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 17 Januari 2022

Ketua,

(Mujahid ddn, S. Sos, M. SP)
NIDN:

PB: Yuziana Tanjung
015.18.0309

(Stephanie Prilka Putri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Kesejahteraan Sosial

(H. Dg. Yuziana Tanjung M. AP.
NIDN:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/RI/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id I umsumedan R umsumedan Q umsumedan W umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 81/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 17 Januari 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **STEPHANIE PRILLIA PUTRI**
 N P M : 1803090007
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB, DESA PULAU LAWAS, KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG, KABUPATEN KAMPAR)**
 Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.A.P.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 015.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 13 Rajab 1443 H
 14 Februari 2022 M

Dekan



Dr. ARIF SAIFULLAH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 000007402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. *Pertinggal*

Scanned with CamScanner



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 02 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Stephanie Prilla Putri
 N P M : 1003090007
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 81...../SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 17 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Program Kampung KB guna mewujudkan
 Keluarga Keal Mardin
 (Studi kasus : Kampung KB, Desa Kampung Gadang Kec. Bangkawang
 Seberang.)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dinasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(H. DRA. Yurista Tanjung, M.AP)

Pemohon,

(Stephanie Prilla)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 166/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGOAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MARISA NOVITA	1803090005	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSISI EKONOMI DI KOTA MEDAN
2	NURUL HUDA	1803090026	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA PULO DOGOM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
3	KHONI ASRIANI PURBA	1803090022	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) UNTUK KELUARGA MISKIN DI DESA SAMBOSAR RAYA, KECAMATAN RAYA KAHEAN, KABUPATEN SIMALUNGUN
4	STEPHANIE PRILLIA PUTRI	1803090007	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GIWA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB, DESA KAMPUNG GODANG, KEC. BANGKINANG SEBERANG, KAB. KAMPAR)
5	AHMAD RAMADHAN LUBIS	1803090032	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KESEHATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN AREA

Medan, 06 Rajab 1443 H

07 Februari 2022 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Stephanie Prillia Putri
 N P M : 1803090007
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Efektivitas Program Kampung KB
 Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri
 Studi Kasus Desa Pulau Laut, Kecamatan Seberang Kampar

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/01/2022	Latar Belakang Masalah Urutan Teoritis Kerangka Konsep	W
2.	27/01/2022	Metode Penelitian Perbaikan Kerangka Konsep	M
3.	02/02/2022	Acc Seminar Proposal	M
4.	09/02/2022	Revisi Judul	W
5.	03/02/2022	Rensi Draft Wawancara	W
6.	14/02/2022	Acc Draft Wawancara	W
7.	07/7/2022	Bimbingan & Pemeriksaan Hasil Penelitian Bimbingan & Pembahasan Hasil Penelitian	W
8.	20/07/2022	Perbaikan Hasil Wawancara	W
9.	26/07/2022	Diskusi Hasil Wawancara Diskusi Hasil Penelitian	W
10.	03/08/2022	Pembahasan Hasil Wawancara	W
11.	11/08/2022	Acc Skripsi	W

Medan, 15 Agustus 2022...

Dekan

(Dr. Ariem Saleh S.Sos.H.SP)

Ketua Jurusan

(Mughitir S.Sos.H.SP)

Pembimbing

(Dr. H. Nurina Tanjung H.AP)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 228/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 15 Rajab 1443 H
16 Februari 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Pulau Lawas, Kecamatan Bangkinang Seberang,
Kabupaten Kampar, Riau**

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **STEPHANIE PRILLIA PUTRI**
N P M : 1803090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN
KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB,
DESA PULAU LAWAS, KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG,
KABUPATEN KAMPAR)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SA'ATH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Cc: File.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN BANGKINANG
DESA PULAU LAWAS

JL. PELTU SYAIDAN NO. 10 KAMPUNGGODANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148/ PLW-PEM/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **ANDRI NURAS, SH**
Jabatan : Kepala Desa Pulau Lawas Kec. Bangkinang

Dengan ini menerangkan bahwa :

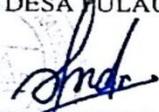
Nama : **STEPHANIE PRILLIA PUTRI**
N P M : 1803090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022

Nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Kampung KB Desa Pulau Lawas dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS : KAMPUNG KB DESA PULAU LAWAS KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR).

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Kampunggodang
Pada Tanggal : 31 Mei 2022

KEPALA DESA PULAU LAWAS,


ANDRI NURAS, SH



JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA
KECIL MANDIRI
JABATAN : KASUBBID HUBALILA & KEPALA DESA PULAU LAWAS

1. Apakah indikator tercapainya program kampung KB?
Jika sudah tercapai, apa indikator nya?
2. Apakah seluruh indikator tersebut sudah terlaksanakan?
Jika belum, aa penyebabnya?
3. Siapakah sasaran utama dari program kampung KB?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan BKKBN terhadap masyarakat yang tak ingin ikut serta dalam program KB?
5. Apa harapan pemerintah kabupaten Kampar terkait program kampung KB?
6. Apakah program penyaluran program KB sudah tepat sasaran?
Jika belum apa penyebabnya?
7. Apakah solusi yang diberikan oleh BKKBN ketika terjadinya kesalahan dalam program kampung KB yang tidak tepat sasaran?
8. apakah indikator keluarga mandiri?
9. Apakah seluruh indicator trsebut sudah terlaksanakan?
Jika belum , apa penyebabnya?
10. Program pelayanan kesehatan apa saja yang tersedia di kampung KB?

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA
KECIL MANDIRI
JABATAN : TIGA WARGA KAMPUNG KB DESA PULAU LAWAS

1. Apakah ibu mengetahui program kampung KB di desa pulau lawas?
2. Bagaimana awal ibu mengikuti program kampung KB?
3. Sudah berapa lama ibu mengikuti program kampung KB?
4. Apakah ibu tau tujuan dari Kampung KB ?
5. Apakah ibu memperoleh kayanan yang tersedia di kampung KB?
6. Manfaat apa saja yang ibu dapat dari kampung KB?
7. Apa hambatan ibu dalam ber-KB?

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Majalah Ilmiah & Keagamaan



SK-10

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1320/UND/II.3.AJU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 07 September 2022**
Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	KHAIRUL ANWAR HARAHAP	1803090044	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
2	STEPHANIE PRILLIA PUTRI	1803090007	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MEMUJUKKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS: KAMPUNG KB, DESA PULAU LAWAS, KECAMATAN BANGKINGANG SEBERANG, KABUPATEN KAMPAR)
3	IRNA NAHIYA	1803090015	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PERCUT SELTUAN
4	LINDA AZHARI	1803090023	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI DESA SIDODADI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
5	GUNAWAN	1803090031	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KUTA CANE ACEH TENGGARA

Notulis Sidang :

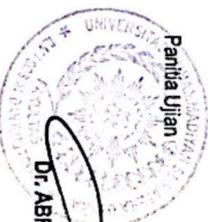
1.

Ditetapkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Ketia,



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom

Sekretaris

Scanned with CamScanner